

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME  
DAN ETIKA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERWAKILAN  
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN  
PEMBANGUNAN DI PROVINSI JAMBI)**

Anci Fadelly A <sup>1)</sup>  
Enggar Diah P.A <sup>2)</sup>  
Netty Herawaty <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>2&3)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: ancifadelly@gmail.com<sup>1)</sup>, enggar\_diah@unja.ac.id<sup>2)</sup>, netherawaty@unja.ac.id<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence of the influence of competence, independence, professionalism and ethics on audit quality at the representative BPKP offices of Jambi Province. This study uses quantitative methods using primary data obtained by distributing questionnaires to 60 respondents and the number of samples that can be used is 58 respondents. The population in this study were staff auditors who worked at the representative BPKP office of Jambi Province. The sample collection method uses convenience sampling. The analytical tools used include multiple linear regression, f test, determinant test and t test using IBM SPSS 23 software. The results of this study indicate that competence, independence, professionalism and ethics simultaneously influence the audit quality of BPKP representatives of Jambi province. Meanwhile, partially, competence and professionalism have no effect on audit quality at BPKP representatives of Jambi province, while independence and ethics affect audit quality at BPKP representatives of Jambi province.*

*Keywords: competence, independence, professionalism, ethics and audit quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit pada kantor BPKP perwakilan Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 responden dan jumlah sampel yang dapat digunakan sebanyak 58 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah staff auditor yang bekerja di kantor BPKP perwakilan Provinsi Jambi. Metode pengumpulan sampel menggunakan convenience sampling. Alat analisis yang digunakan meliputi uji regresi linier berganda, uji f, uji determinan dan uji t dengan menggunakan software IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit BPKP perwakilan provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial, kompetensi dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan provinsi

Jambi, sedangkan independensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan provinsi Jambi.

Kata kunci: kompetensi, independensi, profesionalisme, etika dan kualitas audit.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut PERMENPAN Nomor: PER/03-1/M.PAN/3/2007, Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah. Tujuan utama pengawasan adalah menjaga dan menjamin agar penyelenggaraan pemerintah dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara ekonomis, efektif dan efisien serta sesuai dengan peraturan perundangundangan. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik tidak dapat dipisahkan dari pengawasan, karena keduanya saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan sangat tergantung pada efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan negara.

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Auditor dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan internal. Akuntan publik atau bisa disebut Auditor Independen merupakan auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilaksanakan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan *go public*. Perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilaksanakan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan pemerintah dibagi menjadi dua yaitu Auditor Eksternal Pemerintah dan Auditor Internal Pemerintah.

Auditor Internal Pemerintah atau yang dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan salah satunya oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Perwakilan BPKP Provinsi Jambi merupakan salah satu instansi yang mempunyai tugas utama melaksanakan pengawasan keuangan dan pembangunan serta menyelenggarakan akuntabilitas di daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tentunya dalam pelaksanaan pengawasan keuangan dan pembangunan serta menyelenggarakan akuntabilitas di daerah, pegawai BPKP khususnya Auditor Internal harus bekerja secara optimal, sesuai dengan visi dari Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jambi yaitu: “Auditor Internal Pemerintah RI berkelas Dunia untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional”.

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh BPKP terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya pertimbangan rasa manusiawi, kekeluargaan dan kebersamaan. Selain itu masalah yang dihadapi adalah sikap/prilaku, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien. Auditor internal pemerintah yang bekerja di Perwakilan BPKP diharapkan bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang berlaku bagi auditor internal pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik yang dimaksudkan agar auditor internal pemerintah dapat menjaga perilaku dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu dari hasil audit yang dilaksanakan.

Standar Audit APIP diatur dalam PERMENPAN Nomor PER/05/M.PAN/03/2008, digunakan sebagai acuan seluruh APIP dalam melaksanakan tugas audit. Standar Audit APIP terdiri dari prinsip-

prinsip dasar, standar umum, standar audit kerja dan standar audit investigatif. Adanya Standar Audit APIP ini diharapkan dapat memberikan standar yang seragam bagi seluruh APIP. Keberadaan Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP masih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus korupsi maupun penyelewengan. Acaman ini berdampak pada komitmen auditor internal pemerintah terhadap kode etik dan standar audit khususnya pada pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas audit dapat terjaga dan ditingkatkan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang bagus akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Kompetensi saja belum cukup bagi seorang auditor internal pemerintah menjalankan dan melaksanakan tugasnya. Tidak mudah juga menjaga independensi dan profesionalisme auditor internal pemerintah. Berbagai fasilitas yang disediakan dalam masa pemeriksaan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor, bukan tidak mungkin auditor tidak jujur dalam mengungkapkan fakta yang menunjukkan terpengaruhnya independensi auditor.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Murtapa dan Budiarta (2017) dan penelitian Naomi dan Clara (2018). Hasil penelitian Murtapa dan Budiarta (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi, independen dan etika terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 75,9%. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi, independen dan etika mampu menjelaskan kualitas audit pada BPKP perwakilan Provinsi Bali sebesar 75,9%, sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit, (2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit, (3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (4) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dan (5) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh etika terhadap kualitas audit.

## **2. METODE**

### **a. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka, merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan dan berusaha untuk mengembangkan atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada atau diketahui. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika sebagai variabel independen (X) dan kualitas audit sebagai variabel dependen (Y) pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jambi.

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dalam hal ini studi kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Jambi yang beralamat di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 17, Selamat, Telanai Pura, Kota Jambi, Jambi 36124.

### **c. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor (PFA) yang bekerja pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jambi yang berjumlah 60 orang (database Sub-Bagian Kepegawaian Perwakilan BPKP Jambi).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Indriantoro dan Supomo, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah tehnik penentuan

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2014). Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dari 60 karyawan.

**d. Variabel Operasional**

Penelitian ini bersifat empiris yang bertujuan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor BPKP perwakilan Provinsi Jambi. Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit sebagai variabel terikat (*dependent variable*) dan tiga faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu (1) kompetensi,

(2) independensi dan (3) profesionalisme dan (4) etika sebagai variabel bebas (*independent variable*).

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner dibagikan langsung kepada responden oleh peneliti untuk kemudian diisi agar data dapat diisi secara lengkap, sekaligus peneliti memiliki kesempatan untuk menyampaikan topik penelitian dan menjelaskan bilamana ada responden yang masih bingung dalam mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah memiliki jawaban, responden cukup memberi tanda silang

(X) pada jawaban yang dipilihnya. Kuesioner yang dipergunakan terdiri atas sejumlah item pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan variabel penelitian,

**f. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dari pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit dengan menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini, kualitas audit ditentukan oleh tiga variabel. Berdasarkan tiga variabel tersebut dijabarkan menjadi 26 pertanyaan dan ditambah 10 pertanyaan tentang kualitas audit. Jumlah semua item pertanyaan mempunyai 36 pertanyaan dengan masing-masing variabel memiliki jumlah item pertanyaan yang bervariasi.

**g. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* (Indriantoro dan Supomo, 2002). Dalam metode ini dibandingkan antara r hitung dengan r tabel . Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. Variabel tersebut akan dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Variabel	Rhitung	Rtabel	Validitas	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kompetensi	0,497-0,679	0,259	Valid	0,635	Reliabel

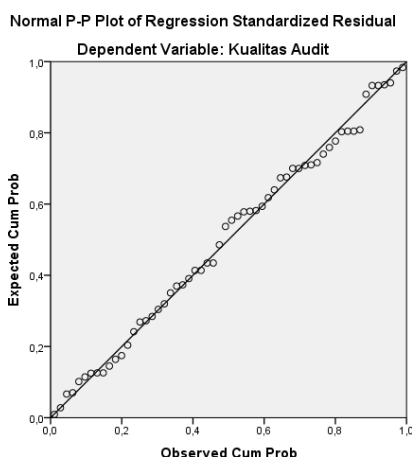
2	Independensi	0,527-0,824	0,259	Valid	0,755	Reliabel
3	Profesionalisme	0,632-0,830	0,259	Valid	0,871	Reliabel
4	Etika	0,644-0,843	0,259	Valid	0,853	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,634-0,852	0,259	Valid	0,874	Reliabel

Sumber: data diolah oleh Peneliti

Adapun hasil dari uji validitas diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel sehingga analisis dapat dilanjutkan.

### b. Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas dengan grafik *probability plot residual* dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Sumber: data diolah oleh Peneliti

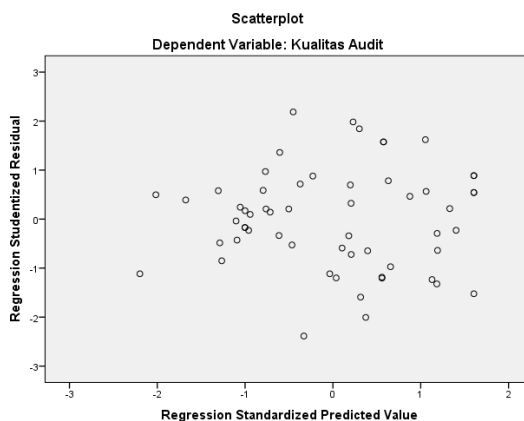
**Gambar 1. Grafik Probability Plot Normal Residual**

Pada gambar *Probability-Plot*, pada Gambar 1 terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2012). Untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat pola sembarangan pada grafik *scatter plot*. Apakah grafik scatter plot tidak memperlihatkan sebaran yang memiliki pola (sebaran terjadi secara acak) maka dapat dipastikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut.

**Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan scatter plot seperti yang disajikan pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**d. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu dan tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Dalam hal ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF berada dibawah nilai 10 atau *tolerance value* lebih besar dari 0,1. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai untuk masing-masing variabel bebas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc e	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi_X1	,444	2,251
Independensi_X2	,510	1,961
Profesionalisme_X3	,343	2,912
Etika_X4	,453	2,206

*Sumber: data diolah oleh Peneliti*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance value* pada semua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF variabel lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada data variabel bebas tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas.

**e. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,869	5,660		-,507	,614
Kompetensi_X1	,306	,301	,127	1,017	,314
Independensi_X2	,497	,178	,326	2,798	,007
Profesionalisme_X3	,257	,195	,187	1,322	,192
Etika_X4	,531	,229	,287	2,322	,024

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

*Sumber: data diolah oleh Peneliti*

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constant* (B) sebesar - 2,869, sedangkan nilai Kompetensi X1 (B/koefisien regresi) sebesar 0,306, Independensi X2 sebesar 0,497, Profesionalisme X3 sebesar 0,257 dan Etika X4 sebesar 0,531. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2,869 + 0,306X_1 + 0,497X_2 + 0,257 X_3 + 0,531$$

*Keterangan:*

- Y : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Kompetensi
- $X_2$  : Independensi  $X_3$
- : Profesionalisme
- $X_4$  : Etika

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,869, angka ini merupakan angka kosntan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada nilai keempat variabel independen dan faktor lainnya, maka nilai konsisten kualitas audit (Y) akan bernilai sebesar -2,869.
- b. Koefisien regresi variabel kompetensi ( $X_1$ ) sebesar 0,306 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel kompetensi sebesar satu satuan maka kualiatas audit akan meningkat sebesar 0,306.
- c. Koefisien regresi variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 0,497 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel independensi sebesar satu satuan maka kualiatas audit akan meningkat sebesar 0,497.
- d. Koefisien regresi variabel profesionalisme ( $X_3$ ) sebesar 0,257 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel profesionalisme sebesar satu satuan maka kualiatas audit akan meningkat sebesar 0,257.
- e. Koefisien regresi variabel etika ( $X_4$ ) sebesar 0,531 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel etika sebesar satu satuan maka kualiatas audit akan meningkat sebesar 0,531.

**f. Uji Statistik F**

Uji F ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penjelas yang digunakan dalam model, secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel yang ingin dijelaskan dengan menggunakan uji F. Pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Jambi.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827,138	4	206,784	22,963	,000 <sup>b</sup>
	Residual	477,276	53	9,005		
	Total	1304,414	57			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme

Sumber: data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa nilai F hitung sebesar 22,963 lebih besar dari angka F tabel yaitu 2,531 ( $df = 5 - 1 = 4$ ,  $dk = 58 - 5 = 53$ ,  $\alpha = 5\%$ ) dan dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa model penelitian adalah *fit* atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit sehingga **H1 diterima**.

**g. Uji Statistik T**

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jadi pengujian statistik t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,869	5,660		-,507	,614
Kompetensi	,306	,301	,127	1,017	,314
Independensi	,497	,178	,326	2,798	,007
Profesionalisme	,257	,195	,187	1,322	,192
Etika	,531	,229	,287	2,322	,024

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data diolah oleh Peneliti

Nilai t tabel dihitung dengan  $\alpha$  5% dan jumlah sampel n dikurangi jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 2,003. Berdasarkan tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi ( $X_1$ )  $1,017 < t_{tabel} 2,003$  ( $df = 58 - 5 = 53, \alpha = 5\%$ ) dan dengan angka signifikansi  $0,314 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga **H2 ditolak** Nilai  $t_{hitung}$  variabel independensi ( $X_2$ )  $2,798 > t_{tabel} 2,003$  ( $df = 47 - 5 = 42, \alpha = 5\%$ ) dan dengan angka signifikansi  $0,007 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga **H3 diterima**
- b. Nilai  $t_{hitung}$  variabel profesionalisme ( $X_3$ )  $1,322 < t_{tabel} 2,003$  ( $df = 58 - 5 = 53, \alpha = 5\%$ ) dan dengan angka signifikansi  $0,192 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga **H4 ditolak**
- c. Nilai  $t_{hitung}$  variabel etika ( $X_4$ )  $2,322 > t_{tabel} 2,003$  ( $df = 58 - 5 = 53, \alpha = 5\%$ ) dan dengan angka signifikansi  $0,024 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa variabel etika berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga **H5 diterima**

**h. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran *R Square* digunakan untuk mengukur *goodness of fits* garis regresi. Didalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), profesionalisme ( $X_3$ ) dan etika ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) pada perwakilan BPKP Provinsi Jambi, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 <sup>a</sup>	,634	,606	3,001

a. Predictors: (Constant), Etika, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: data diolah oleh Peneliti



Berdasarkan hasil uji determinasi pada table 4.28 merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $R Square$  adalah 0,634. Jadi dapat disimpulkan bahwa 63,4% variabel kualitas audit dapat diterangkan oleh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika. Sedangkan sisanya sebesar 36,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **H1: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Etika Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji F dari pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,963 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,531 ( $df= 5-1= 4$ ,  $dk= 58-5= 56$ ,  $\alpha= 5\%$ ) dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini adalah *fit* atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit (**H1 diterima**). Hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,634 yang mengandung arti bahwa 63,4% besarnya kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika sedangkan sisanya 36,6% (100% s/d 63,4%) lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan *adjusted R square* sebesar 63,4% termasuk kategori pengaruh kuat ( $61\% < KD < 70\%$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkannya. Semakin tinggi independensi seorang auditor akan mempunyai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas dan cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan menjunjung tinggi etika diharapkan tidak terjadi kecurangan, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan. Semakin tinggi kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

##### **H2: Kompetensi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$   $1,017 < T_{tabel}$  2,003 dengan angka signifikansi  $0,314 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit pada BPKP perwakilan Provinsi Jambi (**H2 ditolak**). Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan ketika mempertahankan kemampuan keahlian kompetensinya yang disebabkan karena indikator keahlian khusus auditor memiliki skor yang lebih rendah dari indikator mutu personal dan pengetahuan umum. Selain itu kompetensi tidak dapat diturunkan dari keahlian auditor saja tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor, kompetensi seseorang juga dapat dibangun melalui perilaku, mutu personal dan pengetahuan umum yang telah mereka peroleh serta kompetensi teknis berupa pemahaman terhadap mekanisme pengelolaan keuangan dan pemahaman terhadap pengumpulan dan pengelolaan data pemeriksaan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor (Munawir, 1999:32). Hasil penelitian ini variabel kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit mungkin dikarenakan faktor pengalaman kerja yang dimiliki sebagian besar auditor BPKP perwakilan Provinsi Jambi selama dari lima tahun ini. Sesuai dengan indikator yang ada yaitu tentang kerjasama tim, review analitis, pengolah angka dan data dan juga keahlian dalam menggunakan komputer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Apriana P, Sri Rahayu dan Junaidi (2015) yang menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit pada BPKP perwakilan Provinsi

Jambi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa skor indikator kompetensi perilaku berupa analytical thinking dalam menguraikan permasalahan melalui proses yang kompleks dan memerlukan beberapa teknis analisa yang memiliki lebih rendah dari pada tiga dimensi lainnya (kompetensi perilaku berupa conceptual thinking serta kompetensi teknis berupa pemahaman terhadap mekanisme pengelolaan keuangan negara dan pemahaman terhadap pengumpulan dan pengelolaan).

### **H3: Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  2,798 >  $T_{tabel}$  2,003 dengan angka signifikansi  $0,007 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit (**H3 diterima**). Semakin tinggi independensi auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Rahayu dan Surono, 2016).

Beberapa indikator diatas menunjukkan bahwa independensi adalah syarat mutlak dalam pekerjaan sebagai auditor. Auditor sangat dituntut untuk memiliki independensi yang tinggi, sehingga ketika auditor memiliki independensi yang tinggi, maka hasil audit yang dihasilkan juga akan semakin berkualitas. Independensi dapat dibentuk dari pengetahuan auditor dalam memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Independensi merupakan sikap mental auditor, sehingga dapat dikatakan bahwa auditor dengan sikap mental yang matang dapat lebih mampu membedakan baik/tidak. Independensi berarti keberanian auditor dalam mengungkapkan suatu kecurangan. Meskipun auditor tahu membedakan mana yang baik dan tidak, namun tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya maka dapat dikatakan bahwa auditor tidak independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) yang menemukan bahwa independensi positif berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Semakin independen auditor, semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan.

### **H4: Profesionalisme Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  1,322 <  $T_{tabel}$  2,003 ( $\alpha = 5\%$ ). dengan angka signifikansi  $0,192 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (**H4 ditolak**). Hal ini disebabkan terdapat kemungkinan jika bahwa tingginya profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang akan dihasilkan. Dapat dilihat dimana auditor yang berada di BPKP perwakilan provinsi Jambi kebanyakan masih berjenjang S1 dan terdapat auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kegiatan mengaudit.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap dedikasi profesionalisme yang dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor di BPKP perwakilan Provinsi Jambi. Kemahiran profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini karena auditor tidak semuanya dapat menerapkan kemahiran profesional dan mampu berpikir kritis, bersikap cermat dan seksama. Tidak semua auditor dapat membuat sebuah keputusan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, menjalin relasi sesama profesi dan membuat hubungan ikatan sesama profesi. Salah satu faktor yang menyebabkan auditor tidak dapat menerapkan kemahiran profesionalnya adalah kurang memiliki pengalaman sehingga tingkat kemahiran profesionalnya rendah yang berakibat pada kurangnya kepercayaan dari klien terhadap kualitas laporan keuangan yang bebas dari salah saji material.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih dan Mertha (2017) menemukan hasil yang sama dimana variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang

dihasilkannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati (2018) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan ini menandakan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor internal maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan dengan sikap profesionalisme auditor internal yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor internal tersebut telah menjalankan tugasnya secara profesional.

#### **H5: Etika Bepengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian pengaruh etika terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} 2,311 > T_{tabel} 2,003$  dengan angka signifikansi  $0,024 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit (**H4 diterima**). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas audit. Etika yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang baik/tinggi juga, demikian sebaliknya bila etika rendah/buruk maka kualitas audit akan rendah/buruk. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa etika mempunyai peranan yang signifikan/penting dalam meningkatkan kualitas auditor. Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2015) yang menemukan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki etika yang baik. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, klien, dan sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat bahkan jika berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jambi.
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit.
3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa indikator penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan yang dimiliki auditor mempengaruhi terhadap kualitas audit.
4. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa indikator pengadilan sosial, kewajiban, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi yang dimiliki auditor tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit.
5. Etika berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan BPKP Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa indikator dapat dipercaya, rasa hormat, tanggung jawab, kewajaran, kepedulian dan kewarganegaraan yang dimiliki auditor mempengaruhi terhadap kualitas audit.

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi auditor pada BPKP perwakilan Provinsi Jambi, diharapkan dapat mampu memberikan citra positif bagi profesi auditor di provinsi Jambi maupun Indonesia dengan tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan melalui sikap kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika, serta memperhitungkan segala risiko dalam audit, dan memiliki kualitas audit kerja yang lebih banyak lagi baik melalui pelatihan maupun jam mengaudit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar melengkapi metoda survei yang dilakukan untuk meningkatkan

sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, serta menambah variabel independen lain yang terkait dengan kualitas audit seperti integritas dan obyektifitas, karena tingkat koefisien determinasi yang masih mungkin untuk ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2013. *Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Kasus Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Jawa Barat)*. Jurnal.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2017. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2008. *Kode Etik Dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklat BPKP.
- Dwi Apriana, P., dkk 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal. Jambi: Universitas Jambi.
- Fietoria dan Manalu. 2016. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung*. *Journal of Accounting and Business Studies*. Vol. 1. No. 1. September 2016.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 22*. Edisi V. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, N., O. dan Susilawati, C. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Hidayat, T., M. 2011. *Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit Seksi 210*.
- Indriantoro, N. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kosasih, Ruchjat. 2000. *Auditing, Edisi I*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtapa, dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika pada Kualitas Audit*. Skripsi. Bali: Universitas Udayana.
- Naomi dan Clara. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 1, Maret 2018. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Oktarini, K. dan Ramantha, I., W. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Terhadap Kode Etik Pada Kualitas Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15(1): 754-783.
- Rahayu dan Surono. 2016. *Pengaruh Indenpendensi, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, Nomor 4.
- Shintya, Agneus. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal. Universitas Trisakti.

Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilm.

Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tandiontong, Matius. 2017. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.